



Pengaruh Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Dasar
The Effect Of Parenting On Character Education Of Children In Elementary Schools

¹*Alfauziah Rahmadani, ²Murfiah Dewi Wulandari, & ³Darsinah

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

³Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima

Dipublikasi

ABSTRAK

Pengembangan karakter wajib jadi tujuan utama pembelajaran resmi serta informal di Indonesia. Parenting bisa mempunyai akibat yang signifikan pada kepribadian anak. Pola asuh orang tua ataupun diucap parenting sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan karakter anak. Anak sangat menyadari metode orang berusia berperan, baik yang baik ataupun yang kurang baik. Kepribadian mengacu pada prinsip- prinsip sikap manusia yang diekspresikan dalam gagasan, perilaku, perasaan, perkataan, serta aksi bersumber pada standar agama, hukum, etiket, budaya, serta kesepakatan. Tujuan dari riset ini merupakan buat memandang gimana ikatan orang tua-anak pengaruhi pertumbuhan karakter anak. Tipe riset ini memakai riset literatur serta riset kualitatif. Parenting mempunyai pengaruh yang menguntungkan serta substansial pada pembuatan kepribadian kanak- kanak, bagi penemuan tersebut. Riset ada ikatan antara pola asuh serta pembelajaran anak di SDN 4 Lanjas ataupun Ha diterima sebab r - hitung (0, 787) lebih besar dari r - tabel (0, 361), yang menyiratkan kalau parenting berhubungan dengan kepribadian anak. secara statistik mungkin pola asuh mempunyai ikatan positif dengan pembuatan kepribadian anak umur dini, yang ditunjukkan dengan nilai r - hitung lebih besar dari r tabel (0, 787 \geq 0, 361). Hasil uji signifikansi menampilkan kalau ada ikatan yang positif serta signifikan antara pembelajaran orang tua dengan pembelajaran kepribadian anak di SDN 4 Lanjas.

Kata Kunci : Parenting, pendidikan karakter, pengaruh

ABSTRACT

Character improvement have to be the primary aim of formal and casual training in Indonesia. Parenting is one of the elements that may have an effect on the man or woman of children. Parenting or parenting is referred to as parenting could be very influential at the improvement of the infant's persona. Children are very privy to how adults act, each excellent and bad. Character refers back to the standards of human conduct which might be expressed in ideas, attitudes, feelings, words, and moves primarily based totally on spiritual standards, laws, etiquette, culture, and conventions. The motive of this look at became to decide the impact of the parent-infant courting at the persona improvement of the infant's man or woman. This sort of studies makes use of literature research and qualitative studies. Parenting has a useful and tremendous have an effect on at the formation of kid's man or woman, in keeping with the findings. Research indicates that there's a courting among parenting and kid's training at SDN four Lanjas or Ha is general due to the fact the r -depend (0.787) is extra than the r -table (0.361), which means that parenting is associated with the infant's man or woman. Based on statistical tests, it's far recognised that parenting has a nice courting with the formation of early youth man or woman, that is indicated via way of means of the r -depend price extra than r table (0.787 \geq 0.361). The consequences of the importance take a look at additionally display that the t -depend (8.577 \geq 2.048) is extra than the t -table, which means that there's a nice and tremendous courting among parental training and kid's man or woman training at SDN 4 Lanjas.

Keywords: Parenting, character education, influence

*e-mail :

[q200210055@student.ums.ac](mailto:q200210055@student.ums.ac.id)

[.id](mailto:mdw278@ums.ac.id)

mdw278@ums.ac.id

dar180@ums.ac.id

Pendidikan adalah tentang kekuatan spiritual keagamaan siswa, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kejujuran yang jujur, dan kemampuan yang diperlukan bagi diri. Dikala ini mengalami tantangan besar, ialah desentralisasi serta masa globalisasi total. Kunci keberhasilan dalam menanggapi tantangan tersebut terletak pada penyiapan sumber energi manusia bermutu yang lengkap, amanah serta berbudaya. Pendidikan karakter telah menjadi bagian dari kurikulum sekolah Indonesia sejak era Orde Lama, dengan fokus pada ikatan manusia. Ikatan ini mencakup hubungan antara siswa, guru, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya (Rahmawati & Gumiandari, 2021).

Sistem pembelajaran nasional sediakan 3 metode buat memperoleh pendidikan- melalui pembelajaran resmi, pembelajaran informal, ataupun pembelajaran non- formal. Pembelajaran non- formal berfokus pada pendidikan lewat pengalaman, sedangkan pembelajaran resmi serta informal tergantung pada campuran pendidikan lewat pengalaman serta pendidikan dalam area kelas. Pembelajaran informal ini meliputi pembelajaran dini kanak- kanak serta pembelajaran keberlanjutan, pembelajaran anak muda, pembelajaran kesetaraan, pembelajaran perempuan, pelatihan keahlian serta pelatihan handal serta aktivitas pembelajaran yang lain yang bertujuan buat meningkatkan keahlian siswa yang terdapat di negeri ini. Kanak- kanak tidak seluruhnya menyadari khasiat pembelajaran dini seluruhnya sebab banyak aspek, salah satu dari mereka merupakan aspek motivasi pada anak itu sendiri. Banyak siswa apalagi khawatir buat berangkat ke sekolah, serta dalam keadaan ini orang tua harus meningkatkan serta membangun motivasi buat mendidik kanak-kanak, paling utama di umur dini.

Semenjak orde lama, pembelajaran karakter sudah memberi warna kurikulum Indonesia, serta presiden kelima Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono sudah membentuk gerakan pengembangan karakter nasional (Samani & Hariyanto, 2011). Pembuatan kepribadian wajib dicoba dalam keluarga baik di pembelajaran resmi (PAUD, SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ MA serta pembelajaran besar), pembelajaran nonformal serta pembelajaran informal. Walaupun pembelajaran kepribadian terus menjadi terkenal di Indonesia, cerminan warga serta dunia pembelajaran di mari masih meresahkan. Terjalin kenaikan tawuran pelajar, perundungan, pergaulan leluasa, serta pemakaian narkoba. Disiplin, hidup bersih, serta kepedulian terhadap area masih belum jadi norma. Bagi Komisi Proteksi Anak Indonesia, pada 2017 banyak anak Indonesia yang dipekerjakan selaku kurir narkoba. Anak-anak berisiko karena Indonesia merupakan tujuan populer bagi pengedar narkoba dan pelajar dieksploitasi sebagai kurir (Setiawan, 2018). Kasus yang dihadapi dengan hukum menduduki peringkat teratas pada 2018, dengan 1.434 kasus, disusul 857 kasus yang dihadapi dengan keluarga dan parenting anak (Afifah, 2019). Pendekatan dan keluarga pendidikan keluarga diperlukan untuk mengatasi masalah kualitas sumber daya manusia, khususnya di kalangan anak muda. Kehidupan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan sekitar, dan kehidupan keluarga, khususnya anak-anak, memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan sekitarnya. Ketika datang untuk mengajar anak tentang nilai-nilai, orang tua berfungsi sebagai panutan yang penting. Mereka juga dapat merugikan perkembangan moral anak. Padahal kedua orang tuanya berasal dari latar belakang dan generasi yang berbeda. Orang tua harus mampu membesarkan anaknya menjadi anak yang

TUNAS

Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

berharga, pekerja keras, dan pribadi yang penyayang.

Orang tua bertanggung jawab buat membagikan pembelajaran yang layak untuk anak, sehingga anak mempunyai karakter yang baik. Orang tua merupakan pendidik terutama buat anaknya, sebab merekalah yang awal mengajar kanak-kanak. Ikatan antara orang tua serta anak pula penuh dengan perbandingan emosional spesial yang bisa membuat anak merasa dicintai ataupun dihargai. Kala orang tua tidak penuhi kebutuhan bawah raga serta emosional anak, anak tidak betul-betul siap buat penuhi kedudukannya baik secara mental ataupun moral di sekolah. Pembelajaran merupakan metode terbaik buat membekali kanak-kanak dengan keahlian serta pengetahuan yang mereka butuhkan buat berkembang serta meningkatkan keahlian mereka. Oleh sebab itu, pembelajaran terus dibesarkan supaya proses implementasi sistem pembelajaran direncanakan serta dilaksanakan dengan baik.

Anak tumbuh dan membutuhkan lebih banyak perhatian dari orang tuanya. Dalam masa-masa yang mencabar ini, pola sosialisasi berubah, bahkan orang tua modern lebih sibuk dengan gadget mereka daripada menghabiskan waktu dengan anak-anak mereka, meski hanya iseng saat liburan. Membesarkan anak dengan baik merupakan amanah dari Tuhan untuk dipertanggungjawabkan kepada-Nya di kemudian hari, anak membutuhkan pendidikan yang baik dan didikan yang baik dari orang tuanya. Parenting mengacu pada keyakinan, etika, moral, dan moralitas yang diikuti oleh orang tua untuk memberikan pengasuhan terbaik bagi anak-anak mereka. Orang tua memandang anak-anak mereka sebagai investasi di masa depan dan bekerja keras untuk memberikan pendidikan yang baik bagi mereka. Semua orang tua ingin anaknya bahagia dan memiliki kehidupan yang baik. Orang tua bertanggung jawab atas anak-anaknya. Orang tua peduli dengan masa depan

anak-anak mereka dan berinvestasi di dalamnya. Semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, baik di dunia maupun di akhirat. Anak adalah tanggung jawab utama orang tua. Bagi anak, keluarga adalah sumber terpenting dalam pembentukan karakter. Membesarkan anak dengan sukses adalah masalah orang tua. Peneliti melihat pendidikan karakter di lingkungan keluarga dalam hal ini. Penulis mencoba mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi karakter seorang anak.

Orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Namun, banyak orang tua yang bingung dalam mengasuh anak. Lakukan yang terbaik untuk belajar sebanyak mungkin tentang teknik mengasuh anak yang baik. Banyak orang tua tidak senang dengan pendidikan yang diterima anak-anak mereka, dan mereka menginginkan lebih. Namun, yang lain berpendapat bahwa sesi parenting anak berlebihan, dengan alasan bahwa orang tua mereka tidak pernah berpartisipasi dalam program tersebut. Program parenting, toh anak sejahtera dan sejahtera. Program parenting dipandang sebagai solusi dalam bentuk pekerjaan konseling untuk membantu orang tua memperoleh pola asuh yang tepat. Keragaman keluarga dalam praktik parenting sangat penting dalam meramalkan peran keluarga sebagai mediator antara anak-anak.

Pengembangan karakter sekolah dasar didasarkan pada karakteristik yang menentukan karakter, seperti faktor genetik dan lingkungan. Pada awal tahun ajaran, tipe kepribadian genetik anak ditentukan. Program parenting dirancang untuk membantu orang tua mematuhi kondisi sekolah. Belum diketahui apakah ada hubungan antara perkembangan kepribadian anak dengan identitas kepribadian genetiknya. Huver dkk. (2011) menemukan bahwa individu yang melaporkan merasa kewalahan dengan pekerjaan atau sekolah sering memiliki tingkat efikasi diri yang lebih

rendah. (2010) melakukan penelitian yang sama dan menemukan bahwa pola asuh mempengaruhi perkembangan kepribadian remaja. Studi lain menunjukkan hubungan yang menguntungkan antara gaya parenting dan perilaku prososial, kecerdasan, moralitas, motivasi belajar, dan kepribadian Islam anak, dengan pendekatan parenting otoritatif mengungguli gaya parenting otoriter, permisif, dan tidak terlibat.

Tabel 1. Nilai Hasil Uji Signifikansi

	<i>Original sample</i>	<i>Sample mean</i>	<i>Standard deviation</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>
<i>Parenting Style</i> -> Karakter anak	0.538	0.546	0.071	7.594	0.000
<i>Personality genetic</i> -> Karakter anak	0.205	0.208	0.208	2.389	0.017

Sumber: Data internal hasil olahan SmartPLS 3.0 (Kamar, Asbari, & dkk, 2020).

Hasil penelitian sebagaimana dikemukakan di bawah ini mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan substansial terhadap perkembangan karakter anak di Sekolah Islam Aya Sophia, seperti terlihat pada tabel 7. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value 0,000 lebih kecil dari 0,05. Statistik T adalah 7,594, lebih tinggi dari 1,96. Nilai sampel asli menunjukkan hasil yang baik. Hasil penelitian ini mendukung teori ekologi Bronfenbrenner, yang berpendapat bahwa lima sistem lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Sistem ini mencakup interaksi pribadi, kelompok sosial, efek lingkungan yang lebih luas, dan lingkungan fisik. Sistem ini diklasifikasikan sebagai sistem mikro, meso, dan makro menurut Bronfenbrenner. Sistem mikro di mana anak-anak menghabiskan banyak waktu adalah efek yang paling kuat pada masa bayi awal. Kesimpulan penelitian ini juga terkait dengan temuan penelitian berikut ini:

- Penelitian Rose M.E. Huver et.al. yang berjudul *Kepribadian dan Pola Asuh Remaja (Personality and Parenting Style in Parents of Adolescents)*. Artikel ini membahas tentang bagaimana kepribadian mempengaruhi pola asuh remaja. Penelitian ini dilakukan pada keluarga di Belanda pada tahun 2010. Ditemukan bahwa mayoritas keluarga Belanda bahagia dan keluarga mereka kuat. Studi ini menemukan bahwa pola asuh memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian remaja

- Penelitian Kingsley Nyarko yang berjudul *Hubungan Pola Asuh Autoritative dan Motivasi Akademik Remaja (Authoritative Parenting Style on Adolescents Academic Achievement)*. Survei ini dilakukan pada tahun 2011 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penerimaan atau dukungan orang tua, pengawasan atau manajemen orang tua anak, dan karakteristik psikologis orang tua merupakan komponen yang digunakan untuk mengukur faktor otoritatif dalam pola asuh. Temuan mengungkapkan hubungan yang menguntungkan dan signifikan secara statistik antara pola asuh otoritatif dan motivasi belajar anak-anak.

- Penelitian Johari Talib dkk yang berjudul *Dampak Pola Asuh pada Perkembangan Anak (Effects of Parenting Style on Children Development)*. Teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang dilakukan pada 200 rumah tangga pada tahun 2011. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan otoritatif mempengaruhi sikap dan motivasi belajar anak secara positif.

- Penelitian Dailinar Utomo yang berjudul *Intensi Perilaku Prososial Anak ditinjau dari gaya parenting*. Penelitian dilakukan pada tahun 2014, dan temuan mengungkapkan bahwa ada hubungan yang menguntungkan antara pola asuh dan perilaku prososial anak.

Riset ini mengadopsi pendekatan kualitatif bersumber pada riset yang rasional, empiris serta sistematis. Posisi riset yang diseleksi merupakan SDN 4 Lanjas. Perengkapan buat riset ini merupakan literatur. Sumber informasi utama buat riset kualitatif merupakan informasi dari riset lebih dahulu di harian serta publikasi. Setelah itu dicoba evaluasi lebih lanjut buat mengumpulkan data tentang persoalan riset. Tujuan utama pengumpulan informasi primer dalam riset merupakan buat mendapatkan informasi yang akurat. Oleh sebab itu, tata cara pengumpulan informasi yang digunakan merupakan observasi terhadap fenomena yang sistematis. Observasi bisa dicoba baik secara partisipatif ataupun non partisipatif. Pengamatan partisipatif membolehkan orang buat berpartisipasi dalam riset serta membuat pengamatan mereka sendiri. Observasi nonpartisipatif membolehkan periset mengumpulkan informasi tanpa mengaitkan partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi kini terjadi di berbagai aspek kehidupan, antara lain ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan, dan pola asuh. Globalisasi mungkin memiliki efek menguntungkan dan buruk pada masyarakat dalam domain sosial budaya. Efek ini berpotensi mengubah sikap, pola pikir, dan pola asuh masyarakat (orang tua) terhadap anak-anaknya. Akibatnya, jangan kaget jika kualitas waktu yang dihabiskan di rumah berkurang seiring waktu. Terutama bagi orang tua yang bekerja. Seolah-olah anak sudah cukup materi, mereka akan diam, begitu pula orang tua disibukkan dengan kepentingannya sendiri. Pola asuh mengacu pada sikap yang dimiliki orang tua, khususnya ayah dan ibu, terhadap anak-anaknya. Bagaimana orang tua

memberikan disiplin, penghargaan, hukuman, perhatian, dan reaksi lain yang mempengaruhi perkembangan karakter anak.

Program parenting dimaksudkan untuk membantu orang tua dan anggota keluarga lainnya melaksanakan tugas-tugas sosial dan pendidikan yang berhubungan dengan mengasuh, merawat, menjaga, dan mendidik anak hingga tumbuh dan berkembang secara efektif, tergantung pada usia dan tahap perkembangan mereka. Tujuan dari program parenting adalah untuk memberikan kedekatan terhadap anak sebagai orang tua. Dengan informasi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membesarkan anak-anak dan mengembangkan generasi individu yang kompeten, berkualitas, dan berkarakter. Orang tua dapat berbagi kesulitan keluarga yang berkaitan dengan anak-anak melalui kelas parenting. Selain dari hal tersebut, parenting dapat membantu orang tua menjadi orang tua yang lebih baik dengan tidak hanya mengajari mereka tentang mengasuh anak tetapi juga mengajari mereka keterampilan tertentu.

Menurut Kagan Jahja (2011: 39), parenting merupakan hal yang harus dilakukan oleh orang tua untuk memungkinkan anaknya mengambil tanggung jawab dan berkontribusi sebagai anggota masyarakat. Ini adalah serangkaian keputusan tentang mensosialisasikan anak-anak. Ketika anak menangis, marah, atau berbohong, apa yang dapat orangtua lakukan untuk membantu anak tenang dan kembali ke perilaku normalnya. Peran orangtua adalah bentuk kasih sayang orangtua kepada anak, menanamkan karakter anak melalui pola asuh dan meningkatkan nilai moral positif anak. Dalam membentuk moral anak peranan orang tua sangatlah penting. Dengan baik, hormat, disiplin, dan belajar, orang tua membantu anak-anak mereka mengembangkan rasa moral yang kuat. Semua sikap di atas merupakan bentuk positif dari akhlak anak. Pendidikan pertama anak bermula dari lingkungan keluarga, bagaimana

TUNAS

Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

kepribadian dan kepribadiannya terbentuk, serta bagaimana ia hidup di masyarakat. Program parenting adalah kegiatan yang dirancang untuk mendidik orang dewasa. Program parenting ini mempunyai tujuan untuk membekali orangtua dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk melakukan fungsi sosial dan parenting di rumah. Peran tersebut dilakukan melalui pengasuhan, pengasuhan, perlindungan, dan pengajaran kepada anak. Tujuannya agar tumbuh kembang anak dapat optimal sesuai dengan usianya. Baik buruknya perilaku seorang anak tergantung dari pola asuh orang tuanya.

Upaya peningkatan kapasitas dan potensi anak usia dini memerlukan program yang dapat membantu dan mendukung tumbuh kembang anak, salah satunya dengan diadakannya kegiatan yang mensinergikan antara pendidik PAUD dengan orang tua melalui program parenting education," tulis Sukrisno (2013). Dorothy Law Nolte pernah mengamati bahwa anak-anak belajar dari lingkungannya. Ide utamanya adalah jika seorang anak dibesarkan dalam kehinaan, dia akan belajar mengutuk. Ketika seorang anak tumbuh di lingkungan yang tidak bersahabat, dia belajar untuk bertarung. Ketika seorang anak menjadi sasaran ejekan, ia belajar untuk menjadi rendah hati. Ketika seorang anak mengalami penghinaan, ia mengembangkan rasa mengasihani diri sendiri. Ketika seorang anak tumbuh dengan toleransi, dia belajar mengendalikan dirinya sendiri. Saat membesarkan anak dengan pujian, dia akan belajar menghargainya. Ketika seorang anak dibesarkan di lingkungan terbaik, dia belajar tentang keadilan. Ketika seorang anak tumbuh di lingkungan yang aman, dia belajar untuk percaya. Ketika seorang anak muda menerima bantuan, dia belajar untuk menikmati dirinya sendiri. Seorang anak yang dibesarkan dengan cinta dan persahabatan belajar untuk menemukan cinta dalam hidupnya. Fondasi

pendidikan karakter ini harus dimulai sejak usia muda, atau yang disebut oleh para psikolog sebagai masa keemasan, karena masa ini terbukti sangat berpengaruh terhadap kemampuan seorang anak untuk mewujudkan potensinya.

Menurut Ganevi (2018), program parenting membantu menjalin komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan dan keluarga, menyalurkan pola pengasuhan yang dipraktikkan oleh kedua lembaga sosial tersebut. Keuntungan lain adalah bahwa orang tua dapat belajar tentang tonggak perkembangan anak-anak mereka. SD Negeri 4 Lanjas telah memperkenalkan program parenting. Setelah pelaksanaan yang panjang, efek positifnya terlihat terutama dengan mengubah kepribadian siswa yang lebih baik dan lebih patuh dari sebelumnya. Beberapa penelitian yang dijelaskan di atas, di sisi lain lebih cenderung mempelajari pola asuh dari sisi ilmiah pelatihan dan pendidikan guru, serta dari sudut pandang administrasi pendidikan. Sementara itu, para sarjana masa lalu telah melakukan sangat sedikit studi sosiologis tentang program pengasuhan anak.

Beberapa macam bentuk pola asuh

- Pola asuh demokratis
Menurut Baumrind, pola asuh ini seolah-olah bebas, namun tetap ada larangan dan pantangan terhadap anak. Dalam pola asuh ini, diskusi dan konsensus mengalir dengan lancar. Hubungan antara orang tua dan anak-anak sangat dekat. Parenting demokratis mengacu pada perilaku anak-anak yang kompeten secara sosial. Orang tua juga dapat mengandalkan pola pengasuhan ini untuk menyeimbangkan kasih sayang dan dukungan emosional, memungkinkan anak-anak mereka untuk bertanggungjawab dan menyelesaikan masalah dengan orongan dari orangtua.
- Pola asuh otoriter
Pola asuh ini merupakan hukuman yang menekankan kata "seharusnya" kepada anak agar keputusan orangtua tidak dirundingkan.

TUNAS

Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Orangtua menetapkan batasan dan kontrol yang ketat atas anak-anak mereka, dengan sedikit atau tanpa komunikasi verbal. Santlock percaya bahwa pola asuh otoriter dikaitkan dengan perilaku sosial yang tidak kompeten pada remaja. Karena dia sudah terbiasa dengan penindasan, pembatasan dan penyangkalan yang kuat dari keluarganya. Kemudian dia merasa kurang percaya diri dan tidak bisa terbuka. Selama percakapan, dia takut didengar dan diremehkan oleh orang di sekitarnya. Karena itu, orang lebih suka tertutup, menyendiri, dan menyendiri.

- Pola asuh permisif

Menurut Hurlock, berkaitan dengan cara orangtua membesarkan anaknya, memberi anak banyak kebebasan, dan memperlakukan anak sebagai orang dewasa atau muda. Ada dua jenis orang tua yang mengadopsi model izin: mereka yang memberikan izin terlebih dahulu dan kemudian meminta izin kemudian, dan mereka yang meminta izin terlebih dahulu dan kemudian memberikan izin.

1. Permisif lunak

Anak yang memiliki tipe orangtua permisif lunak sangat dekat dengan orang tua mereka, namun mereka tidak memiliki kontrol atas anak-anak mereka. Orang tua jenis ini lebih mungkin percaya bahwa kebebasan mengekspresikan keinginan dan harapan individu dan diperlukan untuk perkembangan psikologis. Jadi, mereka membuat beberapa permintaan kecil pada anak-anak mereka untuk bertindak seperti orang dewasa dan menjadi independen. Mereka tidak menetapkan tujuan atau mengambil tindakan apa pun yang akan menuntut mereka untuk bertanggung jawab. Mereka bisa bahagia dan bekerjasama dengan baik ketika hal-hal berjalan dengan baik, tetapi mereka dapat dengan mudah frustrasi ketika keinginan mereka tidak dipenuhi.

2. Lepas tangan

Jenis pola asuh ini memiliki dampak negatif terbesar pada perkembangan emosional anak. Anak-anak ini berisiko tinggi

mengalami masalah emosional dan tingkah laku, kesulitan akademik, harga diri yang rendah, dan ketagihan alkohol atau penyalahgunaan lainnya. Pola orangtua harus membantu anak mengembangkan karakter yang baik. Jadi agar kepribadian dan karakter tetap bermanfaat bagi orang-orang di sekitar mereka bahkan setelah mereka tumbuh, karena karakter adalah orang yang sama dengan kepribadian. Secara umum, orang tua membesarkan anak-anak mereka seperti yang mereka lakukan di masa lalu, bahkan dalam waktu dan keadaan yang berbeda.

Pembentukan karakter dalam realitas saat ini disadari atau tidak, ada krisis nyata dan meresahkan di masyarakat saat ini yang mempengaruhi investasi kita di akhirat, yaitu anak-anak. Krisis antara lain, nilai-nilai pekerjaan yang tinggi terdedah kepada aliran globalisasi, terutama kesilapan dalam pemahaman tentang kebebasan sebagai demokrasi dan kurangnya filsafat teknologi. Kemajuan teknis mirip dengan pedang dengan dua mata, di satu sisi memberikan kenyamanan bagi masyarakat, di sisi lain, memiliki dampak negatif jika disalahgunakan dan semua hal-hal negatif ini berakhir dengan kehilangan sifat bangsa. Karakter manusia berkembang dari potensi bawaan atau sifat biologi dasar yang disebut. Dalam skala yang lebih kecil, kejadian yang sama juga terjadi di SD Negeri 4 Lanjas. Setelah diskusi kelompok, pendidik di SD Negeri 4 Lanjas mengidentifikasi masalah kritis: upaya yang sampai sekarang belum terintegrasi untuk meningkatkan karakter anak antara sekolah dan keluarga. Sehingga para praktisi pendidikan di SD Negeri 4 Lanjas sepakat untuk membuat terobosan baru yang memungkinkan lembaga pendidikan dan lembaga keluarga untuk berkomunikasi lebih efektif. Tujuannya agar inisiatif pembukaan saluran komunikasi ini juga memberikan ruang kerjasama antara guru dan orang tua, serta masyarakat sekitar sekolah. Hal ini tentunya mengikuti kajian sejumlah kebijakan dan

TUNAS

Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

rekomendasi dari Kementerian Pendidikan Nasional.

Dalam upaya untuk mendidik karakter di Indonesia, saat ini telah dikembangkan 18 nilai-nilai mendidik karakter, yaitu, agama, jujur, toleran, disiplin, sulit, kreatif, independen, demokratis, penasaran, semangat nasional, cinta kepada tanah air, pencapaian penghakiman, ramah / komunikasi, cinta kepada perdamaian, cinta membaca, perhatian lingkungan, perhatian sosial, rasa tanggung jawab. Membangun dan membentuk kepribadian anak adalah proses yang panjang dan sulit jika ingin menciptakan harapan bagi generasi baru yang berkualitas dengan kepribadian yang baik dan hati yang mulia. Berikut cara mendapatkan karakter yang baik:

- Mengkomunikasikan nilai-nilai agama.
- Penerapan bidang disiplin.
- Tegur ketika anak melakukan kesalahan.
- Kagumi ketika anak berperilaku baik.
- Membantu menyelesaikan permasalahan anak.
- Beri anak-anak waktu.
- Mendapatkan fasilitas yang sesuai dengan kemampuan keluarga.
- Pahami perasaan anak Anda dan gali lebih dalam.
- Mengatur perasaan emosi sebagai orangtua.
- Berikan contoh yang baik.

Menurut Narwanti (2011:1) pembentukan adalah usaha yang diwujudkan sebagai hasil perbuatan. Membangun kepribadian anak merupakan bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan anak di masa depan. Orang tua, keluarga, komunitas, bisnis, pemerintah, dan negara bagian semuanya memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk keselamatan dan kesejahteraan anak-anak mereka (Undang-Undang Perlindungan Anak, No. 23, 2002). Kecerdasan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan karakter. Ini karena pengalaman hidupnya telah mengembangkan program yang komprehensif di kepalanya. Program kemudian menciptakan sistem kepercayaan.

Hal ini dapat menimbulkan kebiasaan berpikir yang mempengaruhi perilaku mereka.

Nilai korelasi hitung sebesar 0,787, N = 30, taraf signifikansi 5%, dan nilai tabel sebesar 0,361. Jika r hitung lebih kecil dari rtabel, terima Ho dan tolak Ha. Namun jika r hitung melebihi rtabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Oleh karena itu, di SDN 4 Lanjas atau Ha r hitung (0,787) lebih besar dari rtabel (0,361), sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan pola asuh dengan pendidikan anak diterima. Artinya pendidikan orang tua berkorelasi dengan pendidikan anak usia dini Karakter Meningkatkan. Tabel berikut menunjukkan kekuatan asosiasi. Pedoman korelasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas, hubungan pola asuh dengan pendidikan karakter anak usia dini adalah signifikan, dengan r-hitung sebesar 0,787. Perhitungan di atas menghasilkan r sebesar 0,787, nilai r-tabel, dan kepentingannya ditentukan dengan menentukan t hitung. Nilai t yang dihitung dapat ditentukan dengan memasukkan nilai r ke dalam rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,787 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,787^2}}$$

$$t = \frac{0,787 \times 5,25}{\sqrt{0,3806}}$$

$$t = \frac{5,2915}{0,0169}$$

$$t = 8,57$$

Total t-hitung sebesar 8.577 di atas kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Nilai t-tabel adalah 2,048 karena memperhitungkan uji dua sisi = 0,05 dan dk = N - 2 = 28. Berdasarkan hasil perbandingan nilai t hitung 8,577 lebih besar dari t tabel, sehingga ho

ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh SD Negeri 4 Lanjas dengan perkembangan karakter anak. Koefisien korelasi yang dihitung telah menjawab hipotesis, tetapi tidak dapat mencerminkan derajat kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi adalah nama yang diberikan untuk kontribusi ini. Koefisien determinasi dihitung dengan mengalikan koefisien korelasi kuadrat dengan 100 persen. Statistik tersebut mengungkapkan bahwa pola asuh memberikan kontribusi 61,93 persen terhadap perkembangan karakter anak. Sedangkan 38,07 persen dipengaruhi oleh faktor tambahan yang tidak termasuk dalam metodologi penelitian.

Berdasarkan uji statistik dapat diketahui bahwa pola asuh berkorelasi positif dengan pembentukan kepribadian anak yang ditunjukkan dengan nilai r -hitung (0,787) lebih besar dari r tabel (0,361). Jika implementasi parenting berjalan lancar, hubungan baik diragukan. Kemudian ada peningkatan dalam pendidikan karakter anak. Di sisi lain, jika pola asuh tidak diterapkan dengan baik, pendidikan karakter anak usia dini akan menderita. Pendidikan karakter anak usia dini memiliki korelasi yang sangat tinggi, yang ditunjukkan oleh koefisien interval 0,60 - 0,799 pada tabel pedoman untuk menilai koefisien korelasi. Artinya H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan positif antara pola asuh di SDN 4 Lanjas dengan pendidikan karakter pada anak ditolak, sedangkan H_a yang menyatakan ada hubungan yang baik antara pola asuh di SDN 4 Lanjas dengan pendidikan karakter pada anak ditolak. diakui secara resmi. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa t -hitung (8,577) lebih besar dari t -tabel (2,048), menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan orang tua dengan pendidikan karakter anak di SDN 4 Lanjas.

Menurut hasil penelitian (Simanjuntak, 2017), hubungan orang tua-anak berpengaruh positif terhadap perkembangan kepribadian anak. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa terdapat hubungan esensial antara orang tua yang menggunakan gaya asuh otoriter, permisif, dan otoriter dalam pembentukan kepribadian anak usia dini (Riati, 2016). Orang tua dapat membentuk, membimbing dan membimbing anaknya melalui pendidikan sehingga dapat berintegrasi dengan baik ke dalam lingkungan dan tumbuh dengan bersosialisasi di masyarakat. Pengasuhan memiliki dampak besar pada seberapa baik atau buruk seorang anak. Oleh karena itu, pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap karakter anak.

Tabel 1. Lembar Kegiatan Harian

No	Perilaku	Hari Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Sopan kepada Orangtua	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Selalu mengucapkan salam	✓	✓	×	✓	×	✓
3	Berperilaku baik kepada orang lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Bersosialisasi dengan baik	×	×	✓	✓	✓	✓
5	Membantu orangtua	✓	✓	✓	✓	✓	×

Lembar kegiatan harian ini menawarkan latihan siswa yang mendorong perilaku dan pengembangan karakter yang sangat baik pada anak-anak di bawah pengawasan orang tua mereka. Setiap hari, orang tua harus mengawasi aktivitas anak terkait tata krama di rumah. Orang tua diinstruksikan untuk memberi tanda centang (✓) jika anak-anak mereka melakukan apa yang diajarkan dan tanda silang (x) jika mereka tidak melakukannya. Orang tua dapat memanfaatkan keberadaan Lembar Kegiatan Siswa harian ini untuk mengontrol anaknya. Lembar Kegiatan Siswa melambangkan peran berwibawa guru di rumah. Itu menjadi tanda untuk anak-anak. Anak yang sebelumnya dimanjakan oleh orang tua mereka cenderung tidak mengindahkan nasihat orang tua mereka. Biasanya, orang tua

akan menggunakan keberadaan Buku Harian untuk membuat anak-anak mereka berpikir dua kali untuk menentang otoritas. Kegiatan tersebut kemudian diyakini dapat membimbing seseorang ke jalan yang lebih baik dan maju dalam pengembangan karakter anak-anak saat ini. Jika seorang anak menentang otoritas orang tuanya, kegiatan siswa dapat digunakan sebagai "ancaman halus". Ini adalah aktivitas siswa yang digunakan sebagai "ancaman halus" jika seorang anak menentang otoritas orang tuanya. Ini membuat anak muda itu berpikir dua kali untuk menentang otoritas.

KESIMPULAN

Program parenting memungkinkan orang tua dan keluarga lain untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan pendidikan mereka terkait dengan membesarkan, merawat, membesarkan dan mendidik anak-anak mereka di rumah, memungkinkan anak-anak tumbuh dan tumbuh secara efektif sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya. Menurut Kagan dalam Jahja (2011: 39), pola asuh adalah keputusan sosialisasi kepada anak, misalnya dengan orang tua agar mereka dapat berkontribusi secara bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, itulah yang harus dilakukan orang tua. Serta apa yang dilakukan orang tua untuk membentuk kepribadian anak-anak menjadi anak yang berkarakter kuat.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, seperti:

1. Penyelenggara parenting harus menjaga dan mengembangkan pelayanannya agar dapat terlaksana secara efisien.
2. Pendidikan karakter anak usia dini harus dipelihara dan ditingkatkan agar karakter anak tumbuh dan berkembang.
3. Anak-anak usia sekolah yang tumbuh di era globalisasi ini harus mendapat perhatian yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Parenting style dan Personality Genetic Terhadap
- Asbari, M., Nurhayati, W., Purwanto, A., & Putra, F. (2020). Pengaruh Genetic
- Edy, E., Myrnawati, C. H., Sumantri, M. S., & Yetti, E. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dan Pola Asuh Terhadap Disiplin Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 221-230.
- Fatmawati, N. I. (2019, Agustus). "Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi OrangTua Milenial." *Madani Jurnal Sosial Dan Politik Kemasyarakatan*, Vol. 11 No. 2, 1-20.
- Harahap, F. F. I. N. (2018). Pengaruh hasil program parenting dan pola asuh orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar anak usia dini. *Al-Muaddib J. Ilmu-Ilmu Sos. Keislami*, 3(1).
- Hasnidar, H., & Elihami, E. (2019). The management Model of National Character Education for Early Childhood Education through based on Democracy. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 15-19.
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. (2020). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 75-86.
- Mahendra, Putu Ronny Angga. 2019. "Sophie Leadership" Menjawab Tantangan Baru Pendidikan Kewarganegaraan Pada Level Publik. Denpasar : *Jurnal Pendidikan Dasar Adi Widya IHDN*.
- Muttaqin, M. F., Raharjo, T. J., & Masturi, M. (2018). The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School.

TUNAS

Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Journal of Primary Education, 7(1), 103-112.

- Pengembangan Karakter Anak di Paud Islamic School. JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD, 4(2), 148-163.
- Personality dan Authoritative Parenting Style terhadap Pendidikan Karakter di Aya Sophia Islamic School. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 4(1), 142-155.
- Purwanto, A., Wijayanti, L.M., Hyun, C.C., Asbari, M. (2020). The Effects of Transformational, Transactional, authentic, Authoritarian Leadership style Toward Lecture Performance of Private University in Tangerang. *Dinasti International Journal of Digital Business Management (DIJDBM)*, 1(1), 29-42.
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Siham, F. K. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53-63.
- Sewang, M. K. (2021). "Hubungan Digital Parenting Dengan Perkembangan Anak Digital Parenting Relationship With Child Development". *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas*, Vol. 20 No. 2.
- Simanjuntak, M. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap pembentukan karakter anak. *Semnastafis unimed volume (1)*: 286-291.
- Sugiyanto. P.W. 2015. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 15*.
- Tabroni, I., Husniyah, H., Sapitri, L., & Azzahra, Y. (2022). Impact of Technological Advancements on The Establishment of Characteristics of Children. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 27-32.